

**PENGUNAAN MEDIA INTERAKTIF WORDWALL UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV SD NEGERI
BIBIS BANTUL, DIY**

Fania Nova Emalia¹, Beny Dwi Lukitoaji²

¹PGSD Universitas PGRI Yogyakarta

²PGSD Universitas PGRI Yogyakarta

Alamat e-mail : 1fanianova140@gmail.com,

Alamat e-mail : 2beny@upy.ac.id,

ABSTRACT

The background of this study is the low academic achievement of students, which is attributed to the lack of use of instructional media during classroom learning activities. To address this issue, the researcher collaborated with the classroom teacher with the aim of improving the learning process, which was considered inadequate. The learning process utilized Wordwall as a learning medium, which was expected to enhance the academic performance of Grade IVB students at SD Negeri Bibis in the subject of Pancasila Education. This study is a Classroom Action Research (CAR). The subjects of the research were 25 students from Grade IVB at SD Negeri Bibis. Data collection was conducted using tests in the form of pre-tests and post-tests, observation sheets, interviews, and documentation. The data analysis for student academic achievement employed descriptive qualitative analysis based on quantitative data, after calculating all assessment components and determining the average scores. The results of the analysis showed an improvement in the academic achievement of Grade IVB students at SD Negeri Bibis Bantul, Yogyakarta Special Region (DIY), in the subject of Pancasila Education. In Cycle I, the pre-test average score was 56, with a mastery level of 12%. After one learning session in Cycle I, the post-test average score increased to 69.60, with a mastery level of 68%. In Cycle II, the pre-test average score was 69, with a mastery level of 72%. After one session in Cycle II, the post-test average score increased to 82, with a mastery level of 95%. These results indicate that in Cycle II, students' academic achievement improved in the subject of Pancasila Education and met the Minimum Mastery Criteria (KKM) standard of a score ≥ 70 , achieving 80% by the end of the cycle.

Keywords: *Interactive Wordwall media, Student Learning Achievement, Pancasila Education*

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya prestasi belajar siswa karena masih kurangnya penggunaan media pembelajaran saat proses pembelajaran di kelas berlangsung. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti kolaborasi dengan guru kelas yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas yang dirasa masih kurang. Proses pembelajaran ini menggunakan media *wordwall* yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar Siswa kelas IVB SD Negeri Bibis pada mata pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas IVB SD Negeri Bibis yang berjumlah 25 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dalam bentuk soal pretest dan posttest, lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data untuk prestasi belajar siswa menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang didasari data kuantitatif setelah menghitung semua komponen penilaian dan mengambil rata-ratanya. Hasil analisis prestasi belajar siswa kelas IV B SD Negeri Bibis Bantul, DIY pada mata pembelajaran Pendidikan Pancasila mengalami peningkatan. Pada siklus I, nilai pretest memperoleh nilai rata-rata 56, dengan tingkat ketuntasan 12%. Setelah siswa melaksanakan proses pembelajaran selama siklus I dengan 1 kali pertemuan, posttest diperoleh nilai dengan rata-rata 69,60 dengan tingkat ketuntasan 68%. Pada pelaksanaan siklus II, pretest diperoleh jumlah nilai dengan rata-rata 69, dengan tingkat ketuntasan 72%. Setelah melakukan siklus II dengan 1 kali pertemuan, posttest dengan nilai rata-rata 82, dengan tingkat ketuntasan 95%. Sehingga dapat diketahui pada siklus II ini prestasi belajar siswa dapat meningkatkan pada mata pembelajaran Pendidikan Pancasila dan memenuhi Standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) nilai ≥ 70 mencapai 80% pada akhir siklus.

Kata kunci: Media interaktif wordwall, Prestasi belajar siswa, Pendidikan Pancasila

A. Pendahuluan

Pendidikan berasal dari kata dasar “didik” yang mempunyai arti memelihara dan memberi latihan. Kedua hal tersebut memerlukan adanya ajaran, tuntunan dan pimpinan kecerdasan pikiran (Chandra dalam (Musliyono, 2016)). Pendidikan adalah usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan Masyarakat

(Rahman et al., 2022). Pendidikan pasti tidak terlepas dari kata proses belajar atau pembelajaran. Belajar adalah suatu proses hubungan interaksi antara siswa dan guru di lingkungan sekolah. Hal ini dapat dipahami karena berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan adalah dominan bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar itu berlangsung (Hanum, 2020).

Pada proses pembelajaran juga harus disesuaikan dengan perkembangan psikologis siswa pada berbagai tingkatan usia. Proses pembelajaran akan lebih efektif dan berhasil jika pendidik mampu untuk menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan jenjang usia siswa. Pengertian media pembelajaran adalah panduan antara bahan dan alat tatas perpaduan antara software dan hardware (Sadiman, et. Al, 2014:4 dalam (Trisiana, 2020)).

Pada proses pembelajaran juga harus disesuaikan dengan perkembangan psikologis siswa pada berbagai tingkatan usia. Proses pembelajaran akan lebih efektif dan berhasil jika pendidik mampu untuk menciptakan media

pembelajaran yang sesuai dengan materi dan jenjang usia siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran saat itu (Wiratmojo dan Sasonohardjo dalam Junaidi (2019) (Wulandari et al., 2023).

Pilihan media yang menarik untuk digunakan adalah permainan. Media sangat membantu dalam pembelajaran dan dapat menjadi tolok ukur untuk suatu pembelajaran yang mudah dipahami dan menarik bagi siswa. Salah satu contoh media yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah Wordwall.

Wordwall adalah perangkat lunak berbasis website yang bekerja secara online, digunakan sebagai media pembelajaran berbasis game seperti Kahoot, kuis dan lain sebagainya (Pinta et al., 2024). Media wordwall ini memiliki banyak fitur-fitur game berupa soal pilihan ganda (kuis), teka-teki silang, pilih kartu atau gambar sesuai dengan kecocokan (match), kecocokan jawaban yang benar (match search dan lain sebagainya.

Sehingga dapat memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun kelebihan dari media wordwall ini yaitu dilengkapi dengan template atau jenis dan model yang berbeda, dapat diakses dengan mudah secara online melalui wordwall.net (A.I.Nadia,2022 ((Pinta et al., 2024))

Siswa menggunakan Wordwall sebagai sumber pembelajaran, media, dan alat penilaian sambil bermain untuk meningkatkan pembelajaran mereka. Pemilihan Wordwall sebagai media pembelajaran sejalan dengan penjelasan di atas, karena Wordwall merupakan media pembelajaran yang interaktif dan mudah digunakan. Pengaruh positif lainnya dari pembelajaran Wordwall ini adalah bahwa itu memberi siswa kesempatan baru untuk berpartisipasi dan terlibat secara langsung dalam pelajaran. Ini juga dapat meningkatkan konsentrasi dan perhatian siswa serta meningkatkan keterampilan yang sudah mereka miliki.

Untuk media sekolah dasar yang menarik dan unik, sebagian siswa dasar yang lebih suka bermain daripada belajar yang

diperlukan. Oleh karena itu, media yang digunakan harus efektif sehingga siswa sekolah dasar mampu sepenuhnya menyerap apa yang telah dipelajarinya.

Dari hasil observasi sederhana dengan guru kelas IV di SD Negeri Bibis mempunyai proses pembelajaran yang sudah efektif, namun dikarenakan keterbatasan media pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Pancasila disampaikan dengan media yang konvensional atau dengan menggunakan buku Lembar Kerja Siswa (LKS) saja dengan ditulis di papan tulis dan metode mengajar ceramah. Sehingga peserta didik sangat kurang antusias dan tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Permasalahan seperti ini tentu berdampak pada prestasi belajar siswa. Media wordwall dapat digunakan pada proses pembelajaran di SD Negeri Bibis, karena di sekolah tersebut sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai seperti proyektor, LCD, speaker dan laptop. Media wordwall ini berisi soal-soal yang berkaitan dengan materi

pembelajaran yang sudah diajarkan. Oleh karena itu, sangatlah perlu guru untuk menggunakan sebuah media pembelajaran interaktif pada saat proses pembelajaran berlangsung

Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku setiap individu yang relatif digunakan sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Prestasi belajar adalah kemampuan seseorang untuk mengukur prestasi belajar menggunakan tes prestasi yang dimaksud sebagai alat untuk mengungkapkan kemampuan aktual sebagai hasil belajar atau *learning* (Haditomo dan Dewa Ketut Sukardi (Lomu & Widodo, 2018)).

Ketika belajar terjadi, 55% siswa yang belum mencapai standar untuk mencapai tujuan pembelajaran (KKTP) di sekolah karena proses pembelajaran terlihat membosankan bagi siswa dan cenderung mengobrol bercanda dengan teman-teman. Ini karena kurangnya media belajar yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran untuk membuat siswa tidak bosan dan tertarik pada

pembelajaran. Masalah rendahnya prestasi belajar siswa yang buruk menyebabkan peneliti memberikan solusi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat di SD Negeri Bibis, yang belum menggunakan media yang interaktif. Oleh karena itu, media interaktif digunakan oleh peneliti untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran yaitu, media interaktif wordwall dengan materi Makna sSila-Sila Pancasila pada BAB \$ sub bab A semester II. Materi tersebut merupakan materi abstrak dan sebenarnya materi yang bisa dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa tetapi pada proses pembelajarannya siswa hanya diberikan materi dengan metode ceramah dan berpatokan pada LKS atau buku cetak dan tanya jawab dengan siswa yang membuat siswa merasa jenuh dengan pembelajaran tanpa adanya keterlibatan dengan kehidupan nyata siswa, namun dengan adanya media wordwall ini siswa diharapkan bisa lebih maksimal dalam belajar serta dapat

meningkatkan prestasi belajar pada siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian dengan judul “Penggunaan media *wordwall* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan pancasila kelas IV SD Negeri Bibis, Bantul, DIY” ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang melakukan beberapa tindakan tertentu agar dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Sesuai dengan judul tersebut, maka yang menjadi subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV B yang berjumlah 25 siswa dan dibagi ke dalam SD Negeri Bibis.

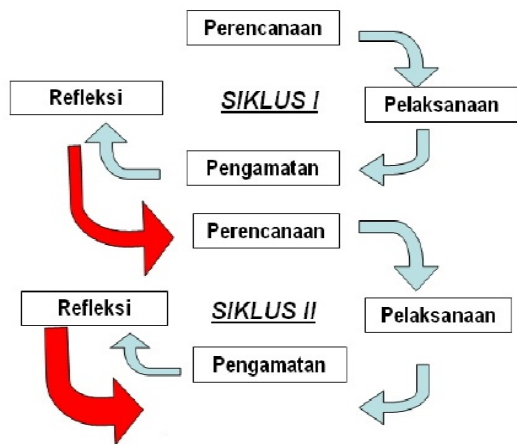
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Bibis dengan waktu penelitian yang belum bisa saya pastikan dikarenakan masih ada beberapa hal yang perlu saya pertimbangkan. Akan tetapi penelitian ini akan dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Masing-masing siklus sekali

pertemuan dengan waktu 70 menit atau 2 jam pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dirancang untuk menyelesaikan permasalahan nyata yang dialami pendidik dan peserta didik di dalam kelas melalui tahapan-tahapan tertentu. Adapun tahapan-tahapan yang dilalui yakni dengan 4 empat tahap yakni perencanaan (*arranging*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observasi*), serta refleksi dan tahapan tersebut disebut dengan siklus. Setiap siklusnya diawali dengan perencanaan dan diakhiri pada tahap refleksi. Oleh sebabnya penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas yang didalamnya melibatkan pendidik dan peserta didik serta komponen pendukung lainnya dalam proses pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Spiral dari Kemmis-Mc. Metode penelitian tindakan kelas yang dikembangkan

oleh Kemmis-Mc dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 Model PTK Kemmis dan Mc. Taggart

Model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart ini dilakukan melalui empat tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Alur Siklus tersebut saling berkelanjutan dan berkesinambungan. Siklus pertama dilakukan berdasarkan masalah yang teramati, jika hasilnya masih kurang maka dilanjutkan ke siklus berikutnya yang merupakan perbaikan dari siklus pertama. Model Kemmis dan Mc. Taggart bersifat fleksibel dan adaptif terhadap perubahan yang terjadi di dalam kelas. Peneliti dapat menyesuaikan tindakan yang akan dilakukan berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada siklus

sebelumnya. Siklus dihentikan jika hasil penelitian dirasa sudah cukup dan memenuhi tujuan yang diharapkan. Model Kemmis dan Mc Taggart menekankan pada partisipasi aktif dari guru sebagai peneliti dan kolaborasi dengan pihak lain, seperti siswa, rekan sejawat atau ahli pendidikan. Tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Model spiral Kemmis dan MC Taggart membantu peneliti untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran, merencanakan tindakan perbaikan, melaksanakan tindakan tersebut dan mengevaluasi hasilnya.

Untuk memenuhi validitas data, maka peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Teknik Observasi

Data kuantitatif yang diperoleh dari lembar pretasi belajar diolah menggunakan analisis presentase, dengan rumus :

$$P = \frac{JSS}{JS} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

- JSS : Jumlah Skor Siswa
JS : Jumlah Siswa
- b. Teknik Tes
- Teknik ini digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa setelah proses pembelajaran. Pada setiap siklus guru memberikan tes formatif secara pretest dan posttest untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi makna sila-sila Pancasila dengan media pembelajaran interaktif wordwall.
- c. Teknik Wawancara
- Teknik ini digunakan peneliti untuk menilai prestasi dan proses belajar mengajar siswa. Kelebihan wawancara adalah bisa kontak langsung dengan guru sebagai narasumber dalam wawancara, sehingga dapat mengungkapkan jawaban mengenai fakta dan juga keyakinan dalam mengetahui prestasi dan belajar mengajar pada siswa.
- d. Teknik Dokumentasi
- Dokumentasi dalam metode PTK adalah proses pengumpulan penyimpanan

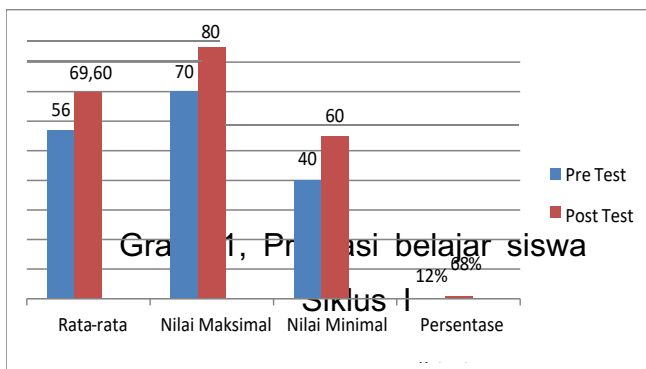
dan pengelolaan informasi serta bukti yang relevan dengan penelitian Tindakan kelas yang dilakukan.

Indikator kinerja dari data kualitatif dikatakan berhasil apabila dengan menggunakan media *Wordwall* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas 4 SD Negeri Bibis, Bantul, DIY sudah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebanyak nilai ≥ 70 mencapai 80% sampai akhir siklus. Jika terjadi sebaliknya maka sebagai indikasi kurang berhasil dalam perlakuan Penelitian Tindakan Kelas ini.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh dari data hasil belajar Pendidikan Pancasila dengan menggunakan media interaktif *wordwall* pada siklus I terlihat bahwa persentase ketuntasan skor pretest hanya mencapai 12% sedangkan pada posttest menjadi 68%. Di siklus I mengalami peningkatan dari 12% pada pretest menjadi 68% pada posttest, itu disebabkan bahwa

siswa benar-benar memperhatikan ketika guru menjelaskan materi dan pembelajaran menjadi lebih menarik ketika menggunakan media pembelajaran interaktif *wordwall*. Namun ada beberapa siswa yang belum tuntas dalam kegiatan pretest dan posttest di siklus I hal ini disebabkan karena masih kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi. Dapat dilihat dengan grafik sebagai berikut :



Berdasarkan tabel. dan grafik. di atas diketahui ketuntasan prestasi belajar siswa pada pelaksanaan pretest diperoleh jumlah nilai 1400 dengan rata-rata nilai 56, nilai tertinggi 70 dan terendah 40, dengan Tingkat ketuntasan 12%. Dari hasil pengukuran awal siswa dapat diketahui bahwa rata-rata siswa memang masih belum mengetahui

atau menguasai materi pelajaran yang diajarkan guru. Setelah siswa mengetahui proses pembelajaran selama siklus I dengan 1 kali pertemuan, posttest siswa yang tuntas dengan jumlah 1740, dengan rata-rata 69,60 nilai tertinggi 80 dan terendah 60, dengan tingkat ketuntasan 68%.

Dalam hal ini prestasi belajar siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan prestasi belajar siswa sesudah diberikan tindakan dengan menggunakan media interaktif *wordwall*. Namun ketuntasan prestasi belajar siswa yang diperoleh pada siklus I masih belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) mata pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan nilai ≥ 70 mencapai 80%.

Dari hasil observasi pembelajaran pada siklus I, refleksi dilakukan bersama dengan guru kelas IVB pada saat istirahat dan setelah siklus I selesai. Beberapa hal yang perlu direfleksi pada siswa dan guru di siklus I, antara lain :

1. Siswa masih kurang aktif dalam diskusi dengan kelompoknya.

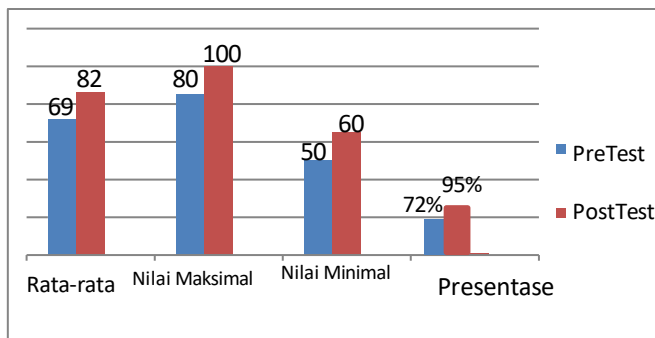
2. Terdapat siswa yang masih belum memberikan pendapat dan tidak mau bekerja sama dalam diskusi.
3. Siswa kurang mengoptimalkan ketepatan dan keefisienan waktu yang tersedia terhadap tugas yang diberikan guru.
4. Aktivitas yang dilakukan oleh siswa masih banyak yang mengganggu kegiatan pembelajaran ada yang mengobrol dengan teman.
5. Pendekatan kepada individual siswa yang masih kurang fokus dengan kegiatan pembelajaran.
6. Kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga siswa mudah terdistrak dengan hal lain disekitarnya

Berdasarkan refleksi pada siklus I tindakan yang akan dilakukan pada siklus II, yaitu :

1. Mengamati dan membimbing lebih pada siswa yang sering tidak fokus.
2. Guru memberikan bimbingan dan teguran secara khusus kepada siswa yang masih kurang aktif dalam diskusi.

3. Penguasaan kelas dan pengelolaan waktu harus lebih baik.

Setelah diadakan refleksi maka akan dilaksanakan siklus II. Pada siklus II terlihat bahwa persentase ketuntasan skor pretest hanya mencapai 72% sedangkan pada posttest menjadi 95%. Lebih banyak siswa yang mengalami peningkatan pada siklus II itu disebabkan siswa benar-benar memperhatikan ketika guru menjelaskan materi. Namun ada siswa yang belum tuntas dalam kegiatan pretest dan posttest salah satunya Laksanama Arora Abimanyu yang mendapat skor 50 pada pretest dan skor 60 pada posttest hal ini disebabkan karena Laksanama Arora Abimanyu asik bermain sendiri serta kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi.

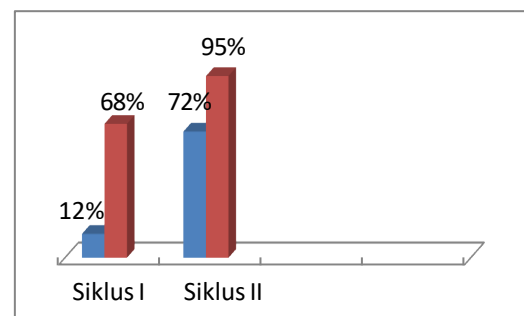


Grafik 2, prestasi belajar siswa siklus II

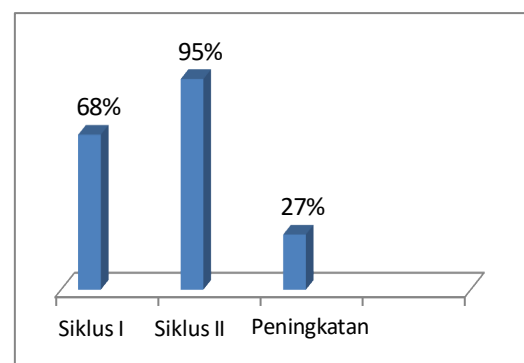
Berdasarkan tabel dan grafik diatas diketahui ketuntasan belajar siswa pada pelaksanaan *pretest* diperoleh jumlah nilai 1730 dengan rata-rata 69 nilai tertinggi 80 dan terendah 50, dengan tingkat ketuntasan 72%. Dari hasil pengukuran awal siswa dapat diketahui bahwa rata-rata siswa memang masih belum mengetahui atau menguasai materi pelajaran yang di ajarkan guru. Setelah siswa mengetahui proses pembelajaran selama satu siklus, *posttest* siswa yang tuntas dengan jumlah 2050, dengan rata-rata 82 nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60, dengan tingkat ketuntasan 95%. Sehingga dapat diketahui dalam siklus II ini prestasi belajar siswa sudah mencapai target dan peningkatan prestasi belajar pada Pendidikan

Pancasila dapat memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) nilai ≥ 70 mencapai 80% pada akhir siklus.

Hasil dari penelitian siklus II dapat diketahui bahwa penggunaan media interaktif *wordwall* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa cukup baik dibandingkan dengan siklus I, maka dapat disimpulkan penggunaan media interaktif *wordwall* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV B SD Negeri Bibis



Grafik 3. Prestasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II



Grafik 4. Ketuntasan Prestasi Belajar Siswa

Dari hasil penelitian, menandakan adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Makna Sila-Sila Pancasila. Walaupun pada dasarnya media interaktif *wordwall* bukan satu-satunya media interaktif yang dapat digunakan pada mata pembelajaran Pendidikan Pancasila akan tetapi pada saat peneliti melakukan penelitian di kelas IVB SD Negeri Bibis dapat membantu siswa dalam memahami mata pembelajaran Pendidikan Pancasila khususnya materi Makna Sila-Sila Pancasila.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Media Interaktif *Wordwall* dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas IVB SD Negeri Bibis Tahun Pelajaran 2024/2025.

Kesimpulan tersebut didukung oleh beberapa fakta hasil penelitian bahwa Media Interaktif *Wordwall* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan presentase

ketuntasan belajar siswa yang meningkat. Terjadi peningkatan sebesar 27% pada ketuntasan prestasi belajar Pendidikan Pancasila 68% di siklus I menjadi 95% di siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa media interaktif *Wordwall* dapat meningkatkan Prestasi belajar Pendidikan Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanum. (2020). Tujuan Pendidikan Dan Hasil Belajar: Domain Dan Taksonomi. *Jurnal Teknodik*, 146–164.
<https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.541>
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 0(0), 745–751.
- Musliyono. (2016). *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Dengan Menggunakan Media Google Meet*. 3(3), 1–23.
- Pinta, A. R., Karim, H. A., & Trisna, L. (2024). Implementasi Penggunaan Media *Wordwall* Pada Mata Pelajaran PAI Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa di SMPN 3 Kecamatan Guguak. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, Vol. 5(No. 1), 126–134.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., &

- Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Trisiana, A. (2020). Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31.
<https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i2.9304>
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>